

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) saat ini sangatlah pesat dan berdampak pada kegiatan perekonomian. Salah satu indikator untuk melihat perkembangan ekonomi suatu negara adalah dengan melihat tingkat perkembangan pasar modal di negara tersebut. Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memberikan fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) (Amalina, 2013). Perkembangan pasar modal di Indonesia dilihat dari meningkatnya kesadaran dalam berinvestasi yang tercermin pada peningkatan jumlah investor setiap tahunnya. Di Indonesia, lembaga resmi yang memfasilitasi segala aktivitas jual beli saham perusahaan *go public* adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sektor, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi untuk menambah nilai atas barang tersebut (Wedyanti, 2020). Pada konteks yang lebih modern, manufaktur melibatkan pembuatan produk dari bahan baku melalui bermacam-macam proses, mesin dan operasi, mengikuti perencanaan yang terorganisasi dengan baik untuk setiap aktivitas

yang diperlukan (Supriyanto, 2020). Di Indonesia, perusahaan manufaktur berkembang dengan pesat, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Investor tentunya memiliki banyak pertimbangan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, salah satunya yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Irawan dan Kusuma, 2019). Sementara menurut Agustin dan Andayani (2021) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan atas proses kegiatan yang telah dilakukan selama beberapa tahun sejak perusahaan berdiri. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin meningkat pula kesejahteraan pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Oleh sebab itu, nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan serta menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan pihak investor sebelum menanamkan modal pada suatu perusahaan.

Tingginya nilai perusahaan juga memudahkan suatu perusahaan untuk melakukan kerja sama dengan pihak kreditor, karena pihak kreditor akan menilai bahwa perusahaan tersebut mampu mengembalikan pinjaman dana yang diberikan oleh pihak kreditor. Begitupun sebaliknya, apabila nilai suatu perusahaan rendah, maka pihak kreditor akan lebih mempertimbangkan dalam memberikan pinjaman dana. Nilai perusahaan yang telah *go public* (perusahaan terbuka) dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh

perusahaan tersebut, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* (perusahaan tertutup) dapat terealisasi saat perusahaan tersebut akan dijual, risiko dari usaha, prospek dari perusahaan, lingkungan tempat usaha, dan lain-lain (Himawan, 2020). Nilai perusahaan tidak hanya digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *Price to Book Value* (PBV) (Suwardika dan Mustanda, 2017). PBV merupakan rasio yang digunakan dengan membandingkan nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan serta mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan.

Naik turunnya harga saham perusahaan di pasar modal menjadi fenomena yang menarik karena berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Fenomena fluktuasi harga saham salah satu perusahaan manufaktur yang berstatus BUMN dan sudah *go public* adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) yang merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang industri kesehatan. Pada tahun 2019 harga saham KAEF berada di level Rp 1.250, pada tahun 2020 harga sahamnya naik menjadi Rp 4.250, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan harga menjadi Rp 3.510. Fluktuasi harga saham yang dialami KAEF berdampak pada naik turunnya nilai perusahaan yang tercermin dalam nilai *Price to Book Value* (PBV). Pada tahun 2019, nilai PBV perusahaan

KAEF sebesar 0,94 kali, pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 3,32 kali, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 2,70 kali.

Fenomena fluktuasi harga saham serta naik turunnya nilai PBV juga terjadi pada perusahaan manufaktur lain yang berstatus BUMN dan sudah *go public* yaitu PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) yang merupakan salah satu pabrik semen di Indonesia. Pada tahun 2019 harga saham SMBR berada di level Rp 440, pada tahun 2020 harga sahamnya mengalami peningkatan menjadi Rp 1.065, dan pada tahun 2021 harga saham SMBR mengalami penurunan menjadi Rp 620. Nilai PBV perusahaan SMBR di tahun 2019 yaitu 2,54 kali, pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 6,27 kali, dan pada tahun 2021 turun menjadi 3,59 kali.

Jika melihat kasus di atas terkait naik turunnya nilai perusahaan yang tercermin dalam nilai *Price to Book Value* (PBV), nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk dijaga agar tetap dalam kondisi yang baik. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu struktur modal. Menurut Mustafa (2017:85), struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sumber-sumber pembiayaan tersebut nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, membiayai aset serta pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sehingga pihak internal khususnya manajer harus mampu menentukan kebijakan struktur modal yang baik dan tepat bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan karena teori

struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Sari, 2019).

Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manajer (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya biaya kepailitan. Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), menurut Kasmir (2019:159) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditor dengan jumlah modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. DER yang tinggi dapat menjadi sinyal yang baik dari perusahaan karena perusahaan yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang yang dilihat dari pemanfaatan hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Susanti (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari Sodik dan Suprihadi (2022) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda diungkapkan oleh Firdaus dan Mildawati (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika dan Mustanda, 2017). Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan perubahan total aktiva atau total aset, baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan yang tinggi pada perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, karena pada umumnya pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menimbulkan citra yang baik di masyarakat dan menimbulkan ketertarikan investor untuk menjalin kerja sama dengan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan merupakan perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Apabila perusahaan berhasil memperoleh laba, maka tersedia dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi. Hasil penelitian dari Humaida dan Kurnia (2022) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu besar kecilnya profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Kasmir (2019:198), rasio ini

memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Jika perusahaan dikategorikan memiliki tingkat keuntungan yang menjanjikan di masa mendatang maka akan banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga akan mendorong naiknya harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Anggara, dkk. 2019). Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2019:206), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Jika nilai ROE tinggi maka kemampuan perusahaan mengoptimalkan modalnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi, hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Hasil penelitian dari Agatha dan Irsad (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Mildawati (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut (Widyantari dan Yadnya, 2017). Pada umumnya, ukuran perusahaan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Wedyanti, 2020). Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga perusahaan

tersebut mampu menghadapi persaingan ekonomi. Jika perusahaan memiliki total aset yang tinggi, maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut dipercaya oleh kreditor dalam memperoleh sumber dana eksternal. Menurut Utomo dan Christy (2017), ukuran perusahaan dinilai dengan *Log of Natural Total Assets*. *Log of Natural Total Assets* digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural dengan tujuan membuat data total aset terdistribusi normal (Sari, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Andayani (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari Priyatama dan Pratini (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda diungkapkan oleh Laksono dan Rahayu (2021) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Menurut Handini dan Astawinetu (2020:1), investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil sebagai salah satu alternatif dari perusahaan untuk mengeluarkan dananya diluar kegiatan operasional yang selanjutnya dapat

memberikan keuntungan terhadap perusahaan di masa depan (Suryandani, 2018). Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi perusahaan harus dievaluasi terlebih dahulu dan dihubungkan dengan risiko maupun hasil yang diharapkan. Menurut Septiani dan Indrasti (2021) keputusan investasi dapat diukur dengan menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER), karena dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak investor membayar setiap laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Rasio ini memiliki kelebihan yaitu memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan yang lain pada industri yang sama (Gustian, 2017). Hasil penelitian dari Oktiwiati dan Nurhayati (2020) menjelaskan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari Septiani dan Indrasti (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun, yaitu tahun 2019-2021 dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

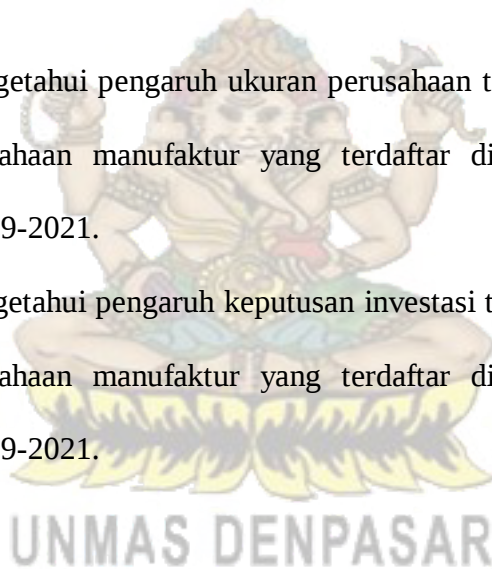
Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
- 2) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
- 5) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan mampu dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Brigham dan Houston, 2019:33), teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pihak eksternal baik berupa sinyal positif maupun sinyal negatif yang tercermin dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Teori sinyal (*signalling theory*) memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk maupun suatu informasi bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2018:187). Sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam merealisasikan keinginan pemilik. Pada hakekatnya informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perkembangan perusahaan di masa lalu, saat ini maupun masa mendatang bagi kelangsungan usaha perusahaan dan efeknya di masa depan.

Pihak manajemen perusahaan khususnya perusahaan yang telah *go public* dapat memberikan informasi bagi para investor sehingga pihak investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dan bagaimana prospek

perusahaan tersebut di masa mendatang dengan teori sinyal. Pada saat informasi diumumkan, investor terlebih dahulu menganalisis apakah informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Tumangkeng dan Mildawati, 2018). Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, maka informasi tersebut dikategorikan sebagai sinyal baik dari perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Begitupun sebaliknya, apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan dianggap sedang dalam kondisi tidak baik sehingga hal tersebut menunjukkan sinyal yang tidak baik.

Laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang dapat menjadi sinyal dari perusahaan terhadap para investor. Laporan tahunan mengungkapkan informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan (Sari, 2019). Laporan tahunan pada umumnya memuat informasi yang akurat dan relevan sehingga mampu mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko setiap perusahaan sehingga mampu melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diharapkan (Suciani, 2019). Perusahaan hendaknya melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan kepada pihak investor. Rasio-rasio dari laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pihak investor maupun calon investor yang akan digunakan sebagai salah satu dasar analisis dalam

berinvestasi. Maka dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi investor dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik sehingga dapat mendatangkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.2 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Utomo dan Christy, 2017). Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mampu mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal, yaitu dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Teori *trade-off* memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya tekanan finansial dan biaya keagenan. Teori *trade-off* juga memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Pengurangan bunga hutang pada perhitungan penghasilan kena pajak akan memperkecil proporsi beban pajak, sehingga proporsi laba bersih (*net income*) setelah pajak menjadi semakin besar, atau tingkat profitabilitas semakin tinggi (Sari, 2019). Pada penelitian ini struktur modal dijelaskan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019:159) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini biasanya digunakan

untuk mengetahui total jumlah dana yang disediakan oleh kreditor kepada pemilik perusahaan. Artinya, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa modal perusahaan yang dijadikan jaminan utang dengan pihak kreditor.

Struktur modal suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut :

- 1) Struktur aset
- 2) Tingkat penjualan
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Profitabilitas
- 5) Variabel laba dan perlindungan pajak
- 6) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Dewi (2019), menguraikan beberapa teori struktur modal dengan nilai perusahaan, yaitu :

1. Modigliani-Miller (M&M) (1958)

Selama ini teori struktur modal didasarkan pada perilaku investor dan bukannya studi formal secara matematis. Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) memperkenalkan model struktur modal secara matematis, *scientific* dan atas dasar penelitian yang terus menerus. Sebelum teori MM belum ada teori struktur modal yang diterima secara umum. Teori ini menyatakan bahwa struktur modal *irrelevance* atau tidak mempengaruhi *cost of capital*, total *size* perusahaan tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan proporsi antara hutang dan modal.

2. Teori *Trade-off*

Teori *trade-off* muncul karena adanya perdebatan mengenai teori irrelevansi Modigliani-Miller. Teori ini mengemukakan bahwa rasio hutang optimal perusahaan ditentukan oleh *trade-off* antara keuntungan dan kerugian dari meminjam, investasi aset perusahaan serta perencanaan investasi. Perusahaan nantinya akan mensubstitusi hutang dengan ekuitas atau sebaliknya hingga nilai perusahaan maksimal. Keuntungan menggunakan hutang adalah berupa *tax-shelter effect* muncul ketika perusahaan membayar beban bunga hutang maka akan mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan, sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan lebih kecil (*tax shield*). Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Teori *trade-off* memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya tekanan *financial* (Anggara, dkk. 2019).

3. Teori *Pecking Order*

Berdasarkan *pecking order theory* perusahaan akan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Teori ini menyatakan bahwa adanya *adverse selection* menyebabkan perusahaan lebih memilih laba ditahan dibandingkan dengan hutang, dan

penggunaan modal hanya untuk kondisi yang ekstrim. Hipotesis ini dikembangkan oleh Stewart Myers pada tahun 1984, menjelaskan fenomena bagaimana perusahaan menetapkan struktur modal.

2.1.3 Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Humaida dan Kurnia (2022), pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset, dan pertumbuhan aset masa lalu mewakili profitabilitas masa depan dan pertumbuhan masa depan. Pertumbuhan merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) yang terjadi dalam total aset perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung dari tingkat perubahan aset pada suatu titik waktu tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

Pertumbuhan yang baik dari suatu perusahaan merupakan hal yang sangat diharapkan bagi pihak internal maupun pihak eksternal, karena pertumbuhan yang baik tentunya mencerminkan perkembangan perusahaan yang baik pula. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik pula dari investasi yang dilakukannya (Safrida, 2008). Pertumbuhan

perusahaan dapat juga menjadi indikator dari profitabilitas dan keberhasilan dari perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan menjadi perwakilan untuk ketersediaan dana internal untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Apabila perusahaan berhasil memperoleh laba, maka akan tersedia dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Kasmir, 2019:198). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas atau laba pendapatan dikurangi beban atau kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi pihak kreditor maupun investor. Bagi pihak kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman, sedangkan bagi pihak investor laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Profitabilitas perusahaan yang terus meningkat akan semakin meningkatkan kepercayaan dan minat para calon investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut, karena pada dasarnya investor mengharapkan tingkat *return* yang optimal atas investasi yang dilakukannya. Respon positif dari para investor akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun akan semakin meningkat (Ramdhonah, dkk. 2019).

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Siregar, dkk. 2019). Profitabilitas pada perusahaan dapat dinilai dengan bermacam cara bergantung pada laba dari aset atau modal yang dibandingkan satu dengan yang lainnya. Rasio profitabilitas tidak hanya bermanfaat bagi pemilik perusahaan saja, tetapi juga bagi pihak eksternal perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau hubungan dengan perusahaan tersebut. Pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Tingkat pengembalian saham yang tinggi merupakan salah satu alasan investor menanamkan modal kepada suatu perusahaan, maka perusahaan harus mampu mengelola sumber dana yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk meningkatkan laba bersih. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2019:206), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan tentunya akan mendorong harga saham meningkat. Semakin tinggi perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menyebabkan nilai perusahaan menjadi semakin baik.

Menurut Kasmir (2019:199) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun (Suryandani, 2018). Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Apabila perusahaan telah berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama (Suwardika dan Mustanda, 2017). Ukuran perusahaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah maupun perusahaan kecil. Menurut Dewantari, dkk (2019) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan berkembang dengan baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang besar umumnya memiliki kendali yang lebih baik dalam persaingan

pasar yang membuat perusahaan lebih siap menghadapi persaingan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan membuat investor menaruh perhatian lebih terhadap perusahaan tersebut, karena calon investor berharap memperoleh dividen yang tinggi dari perusahaan yang berukuran besar.

Penelitian ukuran perusahaan dapat dinilai dengan *Log of Natural Total Assets* (Sari, 2019). *Log of Natural Total Assets* digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural dengan tujuan membuat data total asset terdistribusi normal. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka pandangan investor terhadap perusahaan tersebut juga semakin baik, karena para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut.

2.1.6 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan salah satu fungsi manajemen keuangan menyangkut pengalokasian dana, baik dana yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana di masa mendatang (Kurniasi dan Ruzikan, 2017). Keputusan investasi merupakan keputusan yang sangat penting dalam fungsi keuangan perusahaan, karena semakin besar dan berkembangnya suatu perusahaan maka manajemen dituntut mengambil untuk keputusan investasi, seperti pembukaan cabang, perluasan usaha, maupun pendirian perusahaan lainnya. Terdapat dua hal

mendasar dalam keputusan investasi yaitu imbal hasil (*return*) yang diharapkan dan risiko investasi. Menurut Sumardi dan Suharyono (2020:129), perencanaan terhadap keputusan investasi ini memerlukan perhatian khusus karena beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Dana yang digunakan akan terlihat dalam jangka waktu yang panjang, hal tersebut akan berpengaruh terhadap penyediaan dana untuk kelancaran operasi perusahaan.
- 2) Investasi ini biasanya dikaitkan dengan perkiraan penjualan di masa mendatang. Oleh karena itu, kesalahan dalam memperkirakan penjualan akan mengakibatkan timbulnya “*over investment*” atau “*under investment*”, dimana kondisi tersebut akan bersifat merugikan perusahaan.
- 3) Dana yang digunakan biasanya meliputi jumlah yang cukup besar, oleh karena itu sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan dana dalam harta tetap perlu dilakukan perencanaan yang cermat dan tepat.
- 4) Kesalahan dalam pengambilan keputusan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Keputusan investasi meliputi pengalokasian dana pada aktiva jangka pendek (aktiva lancar) dan aktiva jangka panjang (aktiva tetap). Tujuan perusahaan berinvestasi pada aktiva jangka pendek adalah untuk digunakan sebagai modal kerja atau operasional perusahaan, sedangkan tujuan perusahaan berinvestasi pada aktiva jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dana investasi dapat ditempatkan pada aset

tetap seperti tanah, emas, mesin, bangunan atau aset finansial berupa surat-surat berharga seperti saham maupun obligasi. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan memberikan sinyal kepada publik khususnya investor bahwa perusahaan bersungguh-sungguh dalam mengelola sumber dayanya untuk meningkatkan kekayaan perusahaan (Laksono dan Rahayu, 2021). Menurut Oktiwiati dan Nurhayati (2020), keputusan investasi dapat diproksikan dengan *price earning ratio* (PER), dengan membandingkan antara harga saham penutupan akhir tahun (*closing price*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

2.1.7 Nilai Perusahaan

Tingkat persaingan pada dunia bisnis yang semakin ketat menyebabkan pemilik usaha melakukan berbagai metode agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus memperhatikan beberapa aspek dimana salah satu aspek tersebut adalah nilai perusahaan (Himawan, 2020). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual (Lestari, 2020). Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Selain dari harga saham, nilai perusahaan juga dapat dilihat dari bagaimana perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu dihitung sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen aset (Widyantari dan Yadnya, 2017). Menurut Burhanudin dan Cipta (2021), nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Priceto Book Value* (PBV), rasio ini dapat digunakan membandingkan nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang menjadi pedoman penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Suwardika dan Mustanda (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti”. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage*, ukuran perusahaan,

pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Oktavia dan Fitria (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Oktiwiati dan Nurhayati (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, struktur modal dan keputusan investasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Agatha dan Irsad (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Agustin dan Andayani (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

6. Khumairoh dan Suprihhadi (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan *Property and Real Estate* di BEI Periode 2013-2019”. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Laksono dan Rahayu (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, keputusan investasi dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8. Priyatama dan Pratini (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. Sormin, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

10. Septiani dan Indrasti (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan yaitu keputusan investasi, likuiditas, kebijakan dividen dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
11. Susanti (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan yaitu keputusan investasi, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
12. Sodiq dan Suprihhadi (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019”. Variabel independen yang

digunakan yaitu profitabilitas, keputusan investasi dan struktur modal, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

13. Humaida dan Kurnia (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI”. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
14. Monicasari dan Subardjo (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, sedangkan variabel dependen

yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

15. Firdaus dan Mildawati (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.